

OPERATIONAL AUDIT PROGRAM FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs)

Fitri Ambarwati¹⁾

Paskah Ika Nugroho¹⁾

E-mail : paskah@staff.uksw.edu

¹⁾Economics and Business Faculty
Satya Wacana Christian University

ABSTRACT

Small and medium enterprises or SMEs are entities that do not separate their task as well as other entities and are dominated by management or owners. This requires management or owner to directly control all activities in SMEs, both in internal control and financial reporting, including policies that are made for the entity. The policies are informal policies that usually unwritten and were constructed by experiences in the past. Nowadays, are those policies still significant to apply? It is important to know the answer before we can do operational audit in SMEs. But the important question is, can we apply an operational audit in SMEs? This paper aims to analyze the application of operational audit program in SMEs. Results of this research show that operational audit program can be applied in entity that meets the criteria to audit implementation of SMEs. The criteria applied to non-raw, due to the timing of the implementation of the audit to require consideration of the SMEs according to the characteristics of the SMEs.

Keywords: *SMEs, Operational Audit, Operational Audit Program*

ABSTRAK

Entitas Bisnis Kecil (EBK) merupakan entitas bisnis yang memiliki karakteristik pemisahan tugas yang terbatas dan didominasi oleh manajemen atau pemilik. Karakteristik tersebut yang mengharuskan manajemen atau pemilik untuk secara aktif berpartisipasi mengelola EBK di semua aspek, baik dalam pengendalian internal maupun pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut termasuk kebijakan-kebijakan yang ditentukan sendiri oleh manajemen EBK yang biasanya hanya dibuat secara informal, tidak tertulis dan berdasarkan pengalaman atau kebiasaan manajemen. Apakah kebijakan tersebut masih signifikan dan dapat digunakan pada kondisi saat ini? Untuk mengetahui jawaban tersebut dapat dilakukan audit operasional pada EBK namun pertanyaan pentingnya, dapatkah audit operasional diterapkan pada EBK? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan

program audit operasional pada EBK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program audit operasional dapat diterapkan pada suatu entitas yang memenuhi kriteria penerapan audit untuk EBK. Kriteria yang diterapkan tidak bersifat baku, karena penentuan penerapan audit pada EBK membutuhkan pertimbangan yang sesuai dengan karakteristik EBK.

Kata kunci: Entitas Bisnis Kecil, Program Audit Operasional

PENDAHULUAN

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pada bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi (Arens et al., 2012). Pada umumnya auditor melakukan audit operasional bagi perusahaan yang besar, atau yang lebih memiliki pembagian tugas atau kelompok yang jelas. Namun penerapan audit operasional pada perusahaan kecil seperti entitas bisnis kecil (EBK) akan sangat membantu EBK itu sendiri. Istilah “entitas bisnis kecil” digunakan untuk menyatakan kesederhanaan dalam pengelolaan suatu entitas bisnis dengan jumlah karyawan yang tidak terlalu banyak atau tingkat perputaran aset atau total aset yang rendah. Menurut IAPI (2008) entitas bisnis seperti ini biasanya menunjukkan satu atau dua karakteristik berikut:

1. Pemisahan tugas yang terbatas; atau
2. Dominasi oleh manajemen senior atau pemilik (pemilik-pengelola) terhadap semua aspek pokok entitas.

Pelaksanaan suatu audit operasional dan pelaporan hasilnya tidak semudah pada pelaksanaan audit laporan keuangan dan audit kesesuaian. Pada audit laporan

keuangan diharapkan EBK harus sudah mempunyai laporan keuangan untuk kemudian dibandingkan dengan standar yang berlaku. Audit operasional memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas dan lebih fleksibel sehingga dapat diterapkan daripada audit pada laporan keuangan. Efisiensi dan efektivitas jauh lebih sulit untuk dievaluasi secara objektif bila dibandingkan dengan kesesuaian atau penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Perumusan kriteria untuk mengevaluasi informasi kuantitatif dalam suatu audit operasional sangat bersifat subjektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelica (2009) menunjukkan bahwa EBK tidak memiliki tujuan usaha yang jelas serta tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, sehingga peneliti harus terlebih dahulu menentukan tujuannya. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa audit operasional memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan dan kinerja. Dengan demikian melalui audit operasional perusahaan diharapkan akan mampu melakukan praktek bisnis terbaik dengan konsep perbaikan berkesinambungan di tiap level manajemen yang mengacu terhadap kehematan, efisiensi, dan

efektifitas dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Reider 2002).

UD Bunga Mas merupakan salah satu entitas bisnis yang bergerak dibidang perdagangan beras sekaligus penggilingan padi. UD Bunga Mas didirikan oleh Bapak Maksu sejak tahun 1998 yang berlokasi di Banyubiru tepatnya di desa Kebumen. Dalam menjalankan usahanya UD Bunga Mas mengandalkan kepercayaan kepada karyawan dimana dalam pembagian tugasnya belum jelas dan terorganisir. Sistem akuntansi atau sistem pencatatan yang digunakan UD Bunga Mas juga masih sederhana. Penerapan audit operasional pada EBK, akan memberi pemilik-pengelola rekomendasi perbaikan dengan kondisi sumber daya dan sistem akuntansi yang terbatas untuk mempertahankan kelangsungan usaha ditengah persaingan pasar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu "Bagaimana program audit operasional untuk entitas bisnis kecil dan hasil auditnya?".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain program audit operasional untuk entitas bisnis kecil (EBK). Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi UD Bunga Mas dalam membuat desain audit operasional sehingga diperoleh tujuan usaha yang jelas untuk perbaikan kinerja perusahaan.

METODE ANALISIS

Pengumpulan data dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Memperoleh data mengenai struktur usaha, deskripsi tugas, latar belakang perusahaan dari gambaran objek penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik entitas bisnis kecil.
2. Memperoleh data mengenai karakteristik entitas bisnis kecil melalui wawancara dengan pemilik dan observasi.
3. Catatan-catatan lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Teknik analisis yang dilakukan adalah secara deskriptif kualitatif, agar dapat menggambarkan dengan baik faktor-faktor penentu audit operasional pada entitas bisnis kecil hingga membuat program audit operasionalnya dan memperoleh jawaban mengenai keterterapan audit operasional pada entitas bisnis kecil.

Dalam IAPI (2008) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian audit pada entitas bisnis kecil adalah:

1. Pemahaman atas entitas bisnis kecil.
2. Pemahaman terhadap sistem akuntansi.
3. Analisis resiko.
4. Prosedur analitis.
5. Sifat, waktu dan lingkup prosedur audit.

HASIL ANALISIS

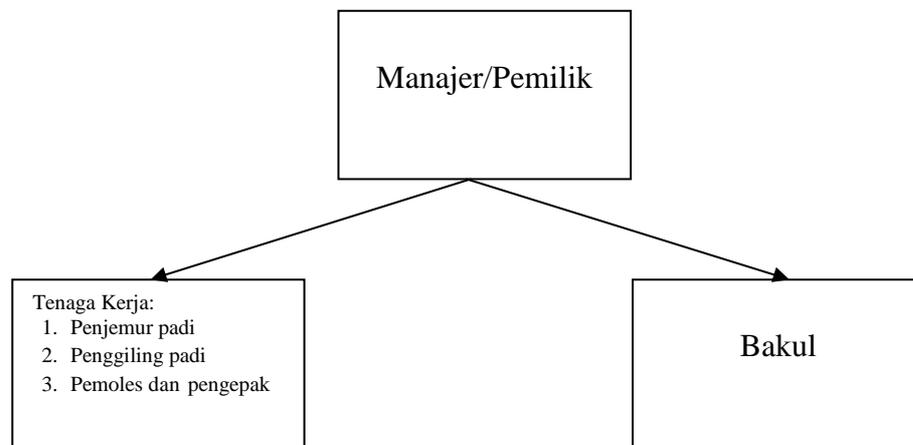
Gambaran Umum Penggilingan Padi UD Bunga Mas Di Banyubiru

Salah satu karakteristik EBK adalah manajemen senior atau

pemilik (pemilik- pengelola) yang mendominasi, karena itu dalam struktur organisasi penggilingan padi UD Bunga Mas manajemen atau pemiliklah yang menduduki posisi teratas dalam struktur.

Gambar 1

Struktur EBK Penggilingan Padi UD Bunga Mas



Sumber: Penggilingan Padi UD Bunga Mas

Sistem Akuntansi UD Bunga Mas

UD Bunga Mas masih menggunakan sistem akuntansi manual, pencatatan dilakukan oleh anak pemilik. Setiap terjadi transaksi dilakukan pencatatan ke dalam buku keuangan yang telah disusun. Buku keuangan berisi:

1. Kas masuk, yang berasal dari hasil penjualan produk utama yaitu beras dan sisanya berasal dari penjualan beras menir, bekatul, dan gabah.
2. Kas yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku gabah, bahan bakar, karung beras, upah pegawai, dan pengeluaran lain yang berhubungan dengan usaha.
3. Catatan hutang, catatan hutang para pegawai (pengambilan gaji dimuka) dan catatan utang pelanggan.
4. Catatan laba rugi, dari catatan pembelian bahan baku, hasil penjualan, serta beban-beban yang dikeluarkan pemilik-pengelola dapat mengetahui keuntungan atau kerugian.
5. Catatan informasi lainnya, seperti: catatan pesanan, catatan hari kerja pegawai, catatan bahan baku, catatan produk yang tersedia, serta catatan-catatan lain yang bermanfaat dalam proses pengendalian dan pengecekan pada aktivitas bisnis.

Tabel: 1
Penggunaan Penggilingan Bulan Desember 2011

No	Hari	Tanggal	Pemakai	Satuan	Jumlah
1					
2					
3					
Jumlah					

Sumber: Penggilingan Padi UD Bunga Mas

Tabel: 2
Sewa Lapangan Bulan Desember 2011

No	Hari	Tanggal	Pemakai	Satuan	Lama Sewa	Harga
1						
2						
3						
Jumlah						

Sumber: Penggilingan Padi UD Bunga Mas

Tabel: 3
Penggunaan Solar Bulan Desember 2011

No	Hari	Tanggal	Pemakai	Liter
1				
2				
3				
Jumlah				

Sumber: Penggilingan Padi UD Bunga Mas

Analisis Resiko

Dalam entitas bisnis kecil seringkali manajer/ pemilik kurang memperhatikan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai. UD Bunga Mas menerapkan sistem kekeluargaan dalam menjalankan usahanya, dimana pemilik memberikan kepercayaan penuh kepada pegawai. Kepercayaan tersebut dapat menimbulkan kecurangan yang mungkin

dilakukan oleh pegawai. Dalam Tabel 4 berikut disajikan resiko yang mungkin timbul pada UD Bunga Mas.

Tabel: 4
Analisis Resiko yang Timbul pada UD Bunga Mas

Kejadian/ Kondisi yang Dapat Menimbulkan Faktor Resiko Penipuan	Kejadian dan Kecurangan yang Mungkin Timbul
Insentif	Mungkin pegawai memiliki motivasi untuk melaporkan hasil penggilingan padi melebihi target untuk mendapatkan komisi dari pemilik.
Tekanan	Mungkin pemilik memiliki tekanan dari pemberi hutang, karena dalam pembiayaan usahanya pemilik meminjam pada bank. Mungkin pegawai memiliki tekanan dari pemilik, terkadang pegawai dituntut untuk memenuhi target yang diberikan karena banyaknya pesanan.
Kesempatan	Kurangnya pengawasan, memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyalahgunakan kepercayaan. Misalnya: pencurian beras, penghitungan hari kerja, dll.
Kesalahan yang tidak disengaja	Kurangnya pemisahan tugas, pencatatan dalam UD Bunga Mas dilakukan oleh anak dari pemilik. Yang bisa saja menimbulkan salah catat yang tidak disengaja, karena tidak ada orang lain yang membantu memeriksa pencatatan.
Sifat usaha klien	Resiko melekat dalam beberapa hal dipengaruhi sifat usaha klien. Contohnya: kemungkinan persediaan yang usang karena kemasan dan penyimpanan kurang baik.

Sumber: Pengamatan dan Wawancara Langsung pada UD Bunga Mas

Prosedur Analitis

Jusuf (2001) menyatakan prosedur analitis terdiri dari kegiatan mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Prosedur ini mencakup perhitungan dan penggunaan ratio- ratio sederhana, analisis vertikal atau laporan perbandingan, perbandingan antara jumlah sesungguhnya dengan data historis atau anggaran dan penggunaan model- model matematika dan statistika seperti analisis regresi.

Prosedur analitis pada UD Bunga Mas dilakukan pada tahap penyelesaian audit, dengan cara melakukan wawancara dengan manajemen mengenai hal- hal lain yang tidak dijelaskan dalam laporan keuangan. Prosedur analitis tidak dilakukan pada tahap perencanaan

audit dikarenakan terdapat keterbatasan dalam ketersediaan data, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti proses pencatatan yang masih sederhana dan manual. Tujuan dilakukan prosedur analitis pada tahap penyelesaian audit adalah untuk membantu auditor dalam menilai kesimpulan yang diperoleh dan dalam mengevaluasi penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Prosedur analitis UD Bunga Mas dilakukan dengan membandingkan antara input dan output perhari. Dalam sehari UD Bunga Mas memperoleh Rp 29.050.000, dengan pengeluaran Rp 12.153.600. Jika UD Bunga Mas ingin memperoleh laba atau usahanya tetap berjalan maka

perolehan perhari tidak boleh kurang dari Rp12.153.600.

Sifat, Waktu dan Lingkup Prosedur Audit

Untuk mendokumentasikan sifat, waktu dan lingkup prosedur audit yang akan dilakukan terhadap entitas yang akan diaudit, maka peneliti membuat program audit operasional. Program audit dibuat untuk tiap pelaku dalam entitas yakni: manajer, bakul, tenaga kerja serta sistem akuntansi.

Audit operasional berbeda dengan audit laporan keuangan yang memeriksa kejadian nyata dan membandingkannya dengan aturan atau batasan yang ada sehingga dapat menghasilkan keputusan apakah suatu usaha tersebut laporan keuangannya telah disusun sesuai dengan aturan atau tidak. Audit

operasional lebih fleksibel, di dalam audit operasional juga dapat dinilai batasan dari entitas atau perusahaan tersebut.

Pertanyaan yang seharusnya diutarakan dalam audit operasional bukanlah apakah aturan yang telah dipatuhi atau diikuti dengan benar? Melainkan apakah aturan, batasan dan usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak telah mampu menjalankan usaha dengan baik dan mencapai setiap tujuan perusahaan yang ada?

Tabel 5 menunjukkan bagaimana desain program audit operasional pada manajemen, bakul, tenaga kerja dan sistem akuntansi:

Tabel: 5
Program Audit Operasional pada Penggilingan Padi UD Bunga Mas

Bagian	Program Audit	Hasil	Rekomendasi	Usulan Pengendalian
Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dan observasi terhadap tanggung-jawab tenaga kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Ada beberapa tenaga kerja yang mengerjakan pekerjaan tenaga keja lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat batasan tanggung jawab dan pembagian kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen melakukan pengawasan secara berkala agar tenaga kerja benar- benar melakukan pekerjaan sesuai tanggung-jawabnya.

Tabel: 5
Program Audit Operasional pada Penggilingan Padi UD Bunga Mas

Bagian	Program Audit	Hasil	Rekomendasi	Usulan Pengendalian
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan mengenai metode produksi. Mulai dari proses menjemur, menggiling, pemolesan, hingga pengepakan. • Melakukan observasi untuk menilai metode pemasaran yang telah ada. • Melakukan wawancara terkait sistem pembayaran pesanan pelanggan. • Melakukan observasi terkait kualitas produk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi tidak dimanfaatkan dengan baik. • Jangkauan pasar hanya berasal dari kota sekitar. • Sulit menagih hutang pelanggan . • Barang sisa produksi (menir: beras dengan bulir yang tidak sempurna) cukup banyak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat target produksi. • Menerapkan metode jemput bola, perusahaan mencari pelanggan bukan menunggu pelanggan. • Membuat perjanjian pembayaran. • Memilih pemasok bahan baku yang terpercaya, proses produksi dilakukan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran upah diberikan sesuai target yang dicapai tenaga kerja. • Diberikan <i>reward</i> bagi tenaga kerja yang mampu memperoleh pelanggan baru. • Pesanan dikirim dengan syarat pelanggan telah membayar hutang dari pesanan sebelumnya. • Bagian pembelian diberikan standar kualitas bahan baku/ gabah.
Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi pada area kerja. • Melakukan observasi terkait kegiatan pencatatan, <i>cash opname</i>, <i>stock opname</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen dan kas tidak disimpan ditempat yang baik sehingga dapat diakses oleh orang lain. • Belum ada tenaga kerja khusus bagian akuntansi, selama ini pencatatan dilakukan oleh anak dari pemilik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja kerja harus bebas dari uang dan dokumen penting. • Menunjuk orang yang mampu dalam bidang akuntansi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kas disimpan di brankas dan dokumen penting harus diarsip di tempat terkunci. • Memastikan dilakukan pencatatan setiap terjadi transaksi, rutin melakukan pencocokan antara catatan dengan bukti fisik (<i>cash opname</i>, <i>stock opname</i>).

Sumber: Data Olahan

Manajemen merupakan pengambil keputusan tertinggi, pada umumnya EBK memang didominasi oleh pemilik- manajemen tertinggi. Pernyataan ini perlu diuji karena dalam EBK belum memiliki tujuan bisnis yang jelas, sehingga pengambilan keputusan oleh manajemen belum menjamin tingkat efisiensi dan efektivitas EBK.

Dalam hal ini, auditor dituntut untuk terlebih dahulu memahami deskripsi tugas manajemen, bakul dan pekerja melalui wawancara. Pemahaman mengenai deskripsi tugas sangat penting bagi tiap- tiap bagian EBK, dengan memahami dan menjalankan tugasnya masing- masing bagian maka akan tercipta hasil yang maksimal karena tiap- tiap bagian lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya.

Proses pemilihan pekerja dilakukan oleh manajemen, dengan mempertimbangkan; sikap, moral, agama, umur dan domisili. Pemilihan dilakukan langsung oleh manajemen untuk memastikan bahwa calon pekerja benar- benar produktif dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Manajemen juga menerima saran dari bakul dan pekerja dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan calon pekerja. Manajemen berhak menolak calon pekerja jika memang calon pekerja tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.

Calon pekerja dilatih oleh manajemen dengan bantuan bakul dan pekerja. Dalam proses pelatihan ini manajemen memastikan agar calon pekerja benar- benar memiliki ketrampilan dan kemampuan yang berkualitas agar dapat menjalankan

tugasnya dengan maksimal setelah dilakukan pelatihan kerja.

Hubungan berdasarkan kepercayaan yang diterapkan dalam perusahaan, menjadi salah satu faktor yang mengharuskan manajemen untuk memilih calon pekerja yang benar- benar dapat dipercaya. Dari hubungan kepercayaan mungkin saja timbul keuntungan ataupun kerugian yang dilakukan oleh pekerja.

Waktu operasional pabrik adalah waktu dimana pabrik diharapkan untuk melakukan kegiatan produksinya secara maksimal. Maka sebelum kegiatan operasional dijalankan manajemen harus menentukan waktu yang dibutuhkan dalam memaksimalkan proses produksi. Dengan memaksimalkan proses produksi diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pengecekan merupakan hal yang penting bagi manajemen, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakcocokan antara manajemen dengan pekerja mengenai kehadiran kerja. Dengan pengecekan maka akan menghasilkan data yang akurat mengingat dalam EBK menerapkan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada para pekerjanya

Pekerja harus mengetahui lamanya waktu yang harus digunakan untuk menjemur sehingga dihasilkan beras yang berkualitas. Jika padi terlalu lama dijemur, maka bulir beras yang dihasilkan akan hancur. Namun jika padi belum benar- benar kering maka padi akan sulit dipisahkan dari kulitnya ketika proses penggilingan. Jika beras yang dihasilkan berkualitas, maka laba perusahaan akan meningkat.

Proses menggiling yang tidak tepat, seperti mesin penggiling yang kurang longgar akan menyebabkan bulir beras tidak utuh, atau pemolesan yang kurang bagus akan menghasilkan beras yang kurang bersih. Hal ini akan berakibat pada hubungan dengan pelanggan dan laba yang dihasilkan oleh EBK.

Pengolahan limbah diharapkan mampu memberikan tambahan penghasilan untuk perusahaan. Semakin banyak limbah yang dapat diproses, maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh.

Manajemen, bakul dan pekerja memahami, mengetahui dan menggunakan bahan baku dan bahan bakar dengan baik sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen. Bakul yang bertugas mengambil pesanan bahan baku dipemasok, melakukan pengecekan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas produk dan tidak terjadi kesalahan saat bahan baku tiba di pabrik.

Manajemen memastikan bahan baku, bahan bakar, beras dan hasil produksi lainnya disimpan di tempat yang aman dari pencurian. Selain itu pastikan gudang penyimpanan bahan baku, beras dan hasil produksi lainnya dapat menjaga kualitas produk.

Kualitas bahan baku yang rendah terjadi karena kelalaian bakul yang kurang teliti dalam memeriksa bahan baku saat bahan baku diambil dari pemasok. Selain itu memang terjadi musim dimana kualitas bahan baku rendah dan perusahaan terpaksa membeli bahan baku untuk memenuhi permintaan pasar.

Metode pemasaran yang dilakukan selalu diperbaharui dan

disesuaikan dengan persaingan dan permintaan pasar. Manajemen dan bakul saling bertukar informasi tentang keadaan pasar. Agar bisa dilakukan perbaikan pemasaran demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pemasaran yang dilakukan diharapkan mampu menjual produk yang telah diproduksi oleh perusahaan dan memperoleh lebih banyak pelanggan. Semakin luas pasar maka perusahaan akan semakin banyak menjual produk, artinya pemasaran yang diterapkan perusahaan telah benar-benar dilakukan dengan baik.

Laporan rekapitulasi beras yang dihasilkan oleh pekerja dan beras yang telah dijual oleh bakul telah dibuat pada akhir minggu. Pesanan dikirim ke pelanggan seminggu sekali, kemudian bakul menyetor hasil penjualan ke manajer.

Data yang telah ditulis dalam pelaporan tersebut sesuai dengan kenyataan menurut pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen melakukan pengecekan beras yang dihasilkan oleh pekerja dengan beras yang dikirim ke pelanggan selama seminggu.

Pencatatan telah menghasilkan informasi yang benar-benar dibutuhkan dan tidak ada informasi penting lainnya yang terlewatkan. Hutang atau piutang atas upah pekerja dan setoran bakul tercatat didalam pencatatan. Pencatatan dilakukan setiap hari, setiap terdapat kas dan kas keluar. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan kehadiran pekerja dan cacatan-cacatan lain yang dibutuhkan dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja manajer belum maksimal. Lemahnya pengendalian dan pengawasan dalam perusahaan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan kecurangan. Perusahaan belum menerapkan standar- standar yang seharusnya diterapkan pada setiap kegiatan perusahaan.

Sebaiknya audit operasional di terapkan pada Penggilingan Padi UD Bunga Mas. Dengan menerapkan audit operasional diharapkan akan memberikan perbaikan dalam kegiatan usaha UD Bunga Mas. Sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan EBK dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Kemudian UD Bunga Mas diharapkan mampu memperbaiki karakteristik-karakteristik yang terdapat dalam EBK melalui program audit serta rekomendasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti terhambat oleh beberapa faktor seperti: laporan keuangan yang kurang memadai sehingga beberapa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh melalui manajer. Sehingga informasi yang diperoleh lebih bersifat subjektif karena berpusat pada 1 orang yaitu manajer yang memegang peranan tertinggi dalam EBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, Natasha, (2009), *Desain Program Audit Operasional untuk Entitas Bisnis Kecil (EBK): Studi Kasus pada Pengrajin Tahu Anugrah Karya Tunggal di Salatiga* UKSW, Salatiga.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder and Mark S. Beasley, (2012), *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, England, Pearson Education Limited.
- IAPI, (2008), *Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil*, Jakarta, Salemba Empat.
- Jusup, Al. Haryono, (2001), *Auditing (Pengauditan)*, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Reider, Rob, (2002), *Operational Review: Maximum Results at Efficient Cost*, John Wiley & Sons. Inc.